

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kanker payudara merupakan salah satu kanker penyebab kematian wanita. Hal tersebut dapat terjadi, karena banyak wanita yang terlambat menyadari bahwa sebenarnya ia sudah terserang kanker. Keadaan tersebut, biasanya baru disadari setelah kanker masuk stadium lanjut. Sehingga tidak ada proses deteksi dini yang dapat memperlambat atau bahkan menyembuhkan kanker tersebut sejak dini (Astrid Savitri dkk,2015).

Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker leher rahim, dan merupakan kanker yang paling banyak di temui di antara wanita. Berdasarkan data dari American Cancer Society, sekitar 1,3 juta wanita terdiagnosis menderita kanker payudara dan tiap tahunnya di seluruh dunia kurang lebih 465.000 wanita meninggal oleh karena penyakit ini (Dr.dr.Imam Rasjidi,SpOG(K)onk).

Kanker payudara tergolong jenis kanker yang perkembangannya cepat. Status kanker payudara dari stadium 1 hingga tidak tertolong hanya membutuhkan waktu sekitar satu tahun. Awalnya, sel kanker yang pertama akan tumbuh menjadi tumor sebesar 1 cm dalam kurun waktu 8-12 tahun. Sel pemicu tersebut hanya diam dalam tubuh. Ketika sudah “aktif” sel ini bergerak menyebar ke tubuh melalui aliran darah. Penanganan yang lambat, dapat berakibat pada ketidaktahuan kapan penyebaran tersebut terjadi. Sel-sel ini terus menjadi parasit dan bersembunyi hingga bertahun-tahun dan tiba-tiba sel ini akan “bangun”, berubah menjadi tumor ganas atau kanker (Astrid Savitri dkk,2015).

Kanker payudara termasuk salah satu penyakit tidak menular yang cenderung terus meningkat setiap tahunnya, sehingga dapat di katakan bahwa beban yang harus di tanggung dunia akibat penyakit tersebut semakin meningkat. Kanker payudara adalah sekelompok sel tidak normal pada payudara yang terus tumbuh

berlipat ganda. Pada akhirnya sel-sel ini menjadi bentuk benjolan di payudara. Penyakit ini terjadi hampir seluruh nya pada wanita tetapi dapat juga terjadi pada pria. Penyebab kanker payudara sampai saat ini belum dapat di ketahui secara pasti, diduga penyebab kanker payudara adalah multifaktorial (Iin dkk,2016).

Kanker merupakan jenis penyakit yang mematikan dan berbeda dengan penyakit lainnya, hal tersebut dikarenakan selain penyakit ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk proses penyembuhan, penderita kanker juga harus menjalani berbagai macam pengobatan seperti, kemoterapi, radioterapi bahkan mastektomi(pengangkatan payudara) dan lain sebagainya(Iin dkk,2016).

Penyakit kanker masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebutkan prevalensi penyakit kanker mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Riset ini juga menemukan, prevalensi tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera barat 2.47, dan Gorontalo 2.44.

Data lainnya, Globocan tahun 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. Angka kejadian tertinggi pada laki-laki adalah kanker paru sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk. Disusul kanker hati dengan kejadian sebesar 12,4 per 100.000 penduduk, dan rata-rata kematian 7,6 per 100.00 penduduk.

Sedangkan pada perempuan, kasus tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000. Setelah itu kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Berdasarkan data dari kecamatan dan puskesmas Kota Jambi tahun 2016, dapat dilihat bahwa kejadian kanker payudara terbanyak pada usia 30-45 tahun.

Data tersebut dapat dilihat pada table 1.1

Tabel 1. 1 kejadian kanker payudara terbanyak pada usia 30-45 tahun.

No	Kecamatan	Puskesmas	Perempuan Usia 30-50 Tahun	Pemeriksaan Leher Rahim Dan Payudara	
1	Telanaipura	Aur Duri	4,121	Jumlah	%
		Simpang Iv	8,112	90	2.18
		Sipin			
2	Jambi Timur	Tanjung Pinang	8,542	182	2.24
		Talang Banjar	6,276	119	1.39
3	Jambi Selatan	Pakuan Baru	4,688	15	0.24
		Kebun Kopi	6,167	155	3.31
4	Danau Teluk	Olak Kemang	2,596	89	1.44
5	Pelayangan	Tahtul Yaman	2,766	0	0.00
6	Pasar Jambi	Koni	3,116	55	1.99
7	Kota Baru	Pal V	9,426	34	1.09
		Pal X	5,752	77	0.82
8	Jelutung	Simpang Kawat	5,329	32	0.56
		Kebun Handil	5,998	185	3.47
9	Danau Sipin	Putri Ayu	11,627	15	0.25
10	Pall Merah	Talang Bakung	4,643	268	2.30
		Payo Selincih	7,689	134	2.89
		Paal Merah I	2,443	19	0.25
		Pall Merah Ii	3,591	14	0.57
11	Alam Barajo	Kenali Besar	10,128	40	1.11
		Rawasari	8,863	156	1.54
				270	3.05
	Jumlah		121,873	1949	1.60

Sumber : Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Jambi

Payudara merupakan salah satu organ yang menjadi identitas kesempurnaan seorang wanita. Jika organ tersebut terserang kanker maka kesempurnaan seorang wanita menjadi berkurang. Sehingga, seseorang yang terserang kanker payudara akan berusaha mencari pengobatan yang bisa menyembuhkan penyakitnya (Maulia & Nurul,2012).

Seiring dengan berkembangnya teknologi di dunia medis, maka ditemukan beberapa cara pengobatan kanker payudara. Setiap jenis pengobatan terhadap penyakit ini dapat menimbulkan masalah fisiologis, psikologis dan sosial bagi pasien. Salah satu jenis pengobatan tersebut adalah dengan cara mastektomi (Maulia & Nurul,2012).

Mastektomi adalah pengobatan kanker payudara dengan cara mengangkat seluruh jaringan payudara. Efek jangka panjang dari mastektomi berpengaruh sangat besar terhadap kualitas hidup karena rasa sakit dan ketidaknyamanan berikutnya. Pembedahan untuk kanker payudara adalah pengalaman yang sangat traumatis dan menakutkan (Galgut,2010).

Pengangkatan payudara akan membuat wanita merasa tidak sempurna. Wanita yang menjalani mastektomi akan menilai diri negatif terhadap penampilannya. Pasien yang telah menjalani mastektomi akan merasa cemas terhadap penyakit kanker payudara yang mungkin belum hilang sepenuhnya dari tubuhnya (Maguire & Parkes,1998).

Dampak psikologis yang di alami oleh tiap orang berbeda-beda tergantung pada tingkat keparahan (stadium), jenis pengobatan yang dijalani dan karakteristik masing-masing penderita. Sekitar 30,0% penderita kanker mengalami permasalahan penyesuaian diri dan 20,0% didiagnosis mengalami depresi. Dampak psikologis yang sering dirasakan oleh pasien kanker payudara yaitu berupa ketidakberdayaan, kecemasan, rasamalu, stres, amarah, depresi, kurangnya rasa percaya diri, dan takut akan kematian (Oetami,2014).

Percaya diri adalah penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan yang mendorong individu untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan tanpa tergantung kepada pihak lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah di tetapkannya (Mirhan,2016).

Perempuan yang terdiagnosis kanker payudara membutuhkan adaptasi terhadap kondisinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi adaptasi seseorang yang baru

saja terdiagnosa kanker adalah optimisme terhadap kesembuhan (Aryanti dkk,2014).

Pada pasien kanker payudara yang telah menjalani mastektomi akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepercayaan dirinya. Bagaimana seseorang mempersepsikan kondisi tubuhnya secara keseluruhan akan mempengaruhi kepercayaan dirinya, individu yang mempunyai penilaian positif terhadap tubuhnya, maka akan merasa puas dengan tubuhnya sehingga dapat membuat kepercayaan diri yang positif. Sebaliknya apabila individu mempunyai penilaian negatif terhadap tubuhnya maka akan membuat kepercayaan diri yang negatif.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan responden

I *“nggak apa apa yang penting saya sehat karena saya sudah tau dari awal tanda-tanda nya begitu,tetapi kalo secara manusiawi dan wanita normal saya pasti adalah malunya tidak mungkin tidak ada karena disitu adalah letak ee kepercayaan diri perempuan nah dan saya harus merelakan itu tidak ada. Karena saya udah tau itu jadi saya gimana ya saya juga pas dokter bilang dipikiran saya Cuma gini sudah tau berarti saya harus nerima konsekuensi nya dan harus jalani apa yang disuruh dokter prosedur dokter langkah-langkah pengobatan kanker,dipikiran saya buat apa saya misalnya saya punya payudara utuh tapi satunya sakit jadi lebih baik saya tidak punya payudara satu tapi saya bisa hidup sampe seribu tahun lagi. Kenapa kita mesti down? Itu akan membuat sel kanker itu menang karena moto saya di penyakit ini saya tidak akan pernah kalah sama dia dan saya tidak akan pernah terkalahkan oleh dia karena dia yang harus kalah sama saya. Karena saya tau ketika saya kemo obat itu bereaksi di badan saya,berarti saya tau berarti ada kemungkinan buat sembuh karena obat nya bereaksi gitu nah itu yang menambah saya buat semangat” (RSN-Perempuan,Penderita Kanker Payudara,5 Mei 2019).*

Terlihat dari jawaban responden I bahwa responden mempunyai penilaian yang positif terhadap mastektomi dan hal serupa juga dirasakan oleh responden II

“tapi tante senang ada kehidupan di diri tante, ya semangat tuk hidup ria, yang tadi nya seolah olah mau mati besok “(I-Perempuan,Penderita Kanker Payudara,25 Maret 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan Cara,sikap atau reaksi seseorang dalam menghadapi kanker payudara yang ada pada dirinya berbeda satu sama lain. Hal tersebut tergantung dari seberapa jauh kemampuan seseorang dalam beradaptasi terhadap situasi yang mengancam hidupnya.

Pada umumnya mastektomi pada wanita akan menimbulkan emosi dan pandangan yang negatif, emosi tersebut berupa sedih, kecewa, dan rasa tidak percaya diri. Namun jika individu dapat beradaptasi lebih baik dengan kondisi barunya pasca mastektomi, mereka menimbulkan emosi yang positif dari emosi yang positif tadi akan membuat individu memiliki pandangan yang positif pula tentang hidupnya. Individu membangun tujuan yang baru dalam hidupnya setelah menjalani mastektomi. Individu yang memiliki emosi positif dapat melakukan pengungkapan diri yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan juga mengurangi tekanan emosional individu.

Pengungkapan diri dilakukan dengan cara menceritakan perasaan dan pikirannya serta mendengarkan apa yang dipikirkan dan yang diceritakan orang lain, ketika ia menceritakan perasaan dan pikirannya itu dapat membangun semangat dan memberikan emosi atau pun pikiran positif kepada orang-orang terutama yang akan melakukan mastektomi atau pasca mastektomi sehingga mereka juga dapat menimbulkan emosi yang positif dan pemikiran yang positif pula.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran kepercayaan diri penderita kanker payudara setelah mastektomi dan faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri penderita kanker payudara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri penderita kanker payudara?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri penderita kanker payudara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri penderita kanker payudara

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri penderita kanker payudara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran kepercayaan diri penderita kanker payudara setelah mastektomi

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi partisipan, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dan informasi gambaran kepercayaan diri penderita kanker payudara setelah mastektomi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik-topik seputar kepercayaan diri penderita kanker payudara setelah mastektomi ataupun variabel psikologis lainnya yang sekiranya ditemukan dalam penelitian ini.
- c. Bagi masyarakat, memberikan ilmu pengetahuan/ informasi tentang dukungan/kualitas hidup wanita penderita kanker payudara.
- d. Bagi penderita dan keluarga, meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi keluarga dan orang-orang disekelilingnya bahwa penderita kanker membutuhkan dukungan sehingga dapat mengurangi kecemasan yang muncul.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yang mana peneliti berusaha untuk menggali gambaran kepercayaan diri penderita kanker payudara setelah mastektomi berdasarkan pengalamannya sendiri. Responden penelitian ialah 2 orang penderita kanker payudara yang sudah di mastektomi. Pemilihan responden akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah diselaraskan dengan kebutuhan penelitian.

Proses penelitian akan berlangsung dari september hingga oktober 2020 mulai dari pengambilan data hingga analisis dan interpretasi data. Pengambilan data akan dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam, sedangkan analisis data akan menggunakan analisis data tematik dengan cara manual.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini akan membahas gambaran kepercayaan diri penderita kanker payudara setelah mastektomi. Beberapa penelitian dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam hal keaslian yang mempunyai perbedaan mendasar dan menggunakan kriteria tertentu. Keaslian penelitian ini akan dipaparkan berdasarkan pembahasan beberapa penelitian yang terdahulu, dan terlihat adanya perbedaan antara satu dengan yang lain.

Tabel 1. 2 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Wiwin Narti, Kondang Budiyan (2009)	Perbedaan Konsep Diri Antara Penderita Kanker Payudara Yang Belum Dilakukan Operasi Pengangkatan Payudara Dengan Penderita Kanker Payudara Yang Sudah Dilakukan Operasi Pengangkatan Payudara	Perbedaan Konsep Diri Penderita Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Pengangkatan Payudara	Berdasarkan Hasil Penelitian Dikatakan Bahwa Penderita Kanker Payudara Yang Sudah Dilakukan Pengangkatan Payudara Memiliki Gambaran Diri Yang Lebih Rendah Atau Negatif Dibandingkan Dengan Penderita Kanker Payudara Yang Belum Dilakukan Pengangkatan Payudara. Penderita Kanker Payudara Yang Belum Dilakukan Operasi Pengangkatan Payudara Masih Memiliki Keutuhan Dirinya Sebagai Wanita. Sementara Itu, Penderita Kanker Payudara Yang Sudah Dilakukan Operasi Pengangkatan Payudara Akan Kehilangan Bagian Penting Pada Tubuhnya.
2	Gusti Agung Sri Guntari, Ni Luh Putu Suariyani (2016)	Gambaran Fisik Dan Psikologis Penderita Kanker Payudara Post Mastektomi Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2014	Gambaran Kondisi Fisik Dan Psikologis Pasien Kanker Payudara Setelah Menjalani Mastektomi Di RSUP Sanglah Denpasar	Sebagian Besar Penderita Kanker Payudara Post Mastektomi Memiliki Kondisi Fisik Yang Baik Sebesar 48,8%, Berada Pada Tingkat Depresi Minimal Sebanyak 56,1%, Memiliki <i>Body Image</i> Positif Sebanyak 90,2%.

3	Maulia Mahleda I.P. Nurul Hartini (2012)	<i>Post-Traumatic Growth</i> Pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi Usia Dewasa Madya	Gambaran Dinamika Post-Traumatic Growth Pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi Usia Dewasa Madya	Operasi Pengangkatan Payudara Pada Wanita Akan Menimbulkan Emosi Negatif. Emosi Tersebut Berupa Rasa Sedih, Kecewa, Dan Rasa Tidak Percaya Diri. Namun, Wanita Dewasa Madya Memiliki Emosi Yang Lebih Stabil Ketika Wanita Dewasa Madya Melakukan Perenungan Yang Bersifat Reflektif, Yaitu Mengevaluasi Cara Mereka Memandang Peristiwa Mastektomi, Wanita Dewasa Madya Akan Lebih Bisa Menghasilkan Emosi Positif.
4	Lestari , Nani Zulfikar (2018)	Pengalaman Klien Kanker Payudara Pasca Mastektomi Pada Suku Batak Di Medan	Bagaimana Gambaran Persepsi Klien Kanker Payudara Pasca Mastektomi	Berdasarkan Hasil Analisa Data Yang Telah Dilakukan, Pengalaman Klien Kanker Payudara Setelah Menjalani Mastektomi Adalah Adanya Masalah Kecemasan, Hilang Percaya Diri Dan Depresi.
5	Prischa Nova Dan Elmira N. Sumintardja (2016)	Peran <i>Brief</i> Cbt Terhadap Tingkat Depresi Dan Masalah <i>Body Image</i> Pasien Kanker Payudara Dewasa Muda	Untuk Melihat Peran <i>Brief</i> CBT Sebagai Salah Satu Penanganan Depresi Dan Masalah <i>Body Image</i> Pada Pasien Kanker Payudara Dewasa Muda	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa <i>Brief</i> CBT Berperan Secara Signifikan Terhadap Depresi Secara Keseluruhan, Dan Secara <i>Marginally Significant</i> Terhadap Masalah <i>Body Image</i> Secara Keseluruhan

Memahami dari penelitian di atas yang sudah di jelaskan, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Variabel yang akan di teliti secara keseluruhan berbeda, karena peneliti ingin mengungkapkan gambaran

kepercayaan diri penderita kanker payudara setelah mastektomi di Kota Jambi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan pendekatan fenomenologis. Lokasi penelitian yang akan di teliti pun berbeda, beberapa hal yang sudah di paparkan di atas merupakan bukti keaslian penelitian ini dan dapat menjelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang artinya bahwa penelitian ini adalah penelitian asli.

